

**KONSEP ADAB MENUNTUT ILMU PERSFEKTIF IMAM  
AZZARNUZI DALAM KITAB TA'LIMUL MUTAALLIM  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Di Susun Oleh :**

**MIRDA YANI PILIANG**

**NIRM : 1112.20.2626**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI )  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
T.A 2024/ 1445 H**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri .

*Bermimpilah Setinggi Langit , Jika Engkau Jatuh Engkau Akan Jatuh  
Diantara Bintang Bintang*

( Ir. Soekarno )

Suatu Keberhasilan Akan Terwujud Jika Mempunyai Kesempatan Dan  
Kemampuan Diri Yang Keduanya Saling Mendukung Dan Sepadan Dalam Setiap  
Keadaan

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Imam Azzarnuzi Dalam Kitab Ta'limul Mutaallimdan Relevansinya Dengan Pendidikanagama Islam** yang ditulis **MIRDA YANI PILIANG NIRM: 1216.20.2626** telah diujikan dalam sidang munaqosyah jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) di Intitut Agama Islam ( IAI ) Diniyyah Pekanbaru, pada tanggal 8 mei 2024 M / 1445 H skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sarjana pendidikan ( S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 8 mei 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang



Dr. Mursal, M.Pd.I  
NIDN:2127118501

Sekretaris



Valentino Andressi, S.Kom

Penguji I



Mukhvar M.A  
IDN : 2110117002

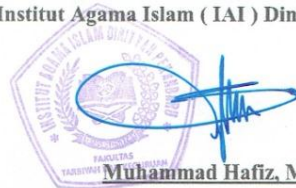
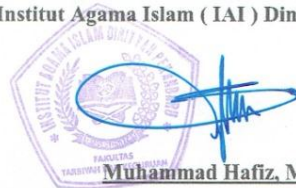
Penguji II



Tafsiruddin MP.d  
NIDN : 2110048003

Dekan

Fakultas Tarbiyyah Dan Keguruan  
Institut Agama Islam ( IAI ) Diniyyah Pekanbaru



Muhammad Hafiz, M.Pd.I

NIDN: 2110088304

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Imam Az Zarnuzi Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam** yang ditulis oleh **MIRDAYANI PILIANG NIRM: 1216.20.2626** telah dapat diterima dan disetujui dan diujikan dalam sidang munaqosyah program studi Pendidikan Agama Islam ( PAI) Fakultas Tarbiyyah Dan Keguruan Institut Agama Islam ( IAI) Diniyyah Pekanbaru.


Pekanbaru 25 Maret 2024

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam



(Tafsiruddin, M.pd.I)  
Nidn 2110048003

Pembimbing I



(Dr. Novi Yanti, MM)  
Nidn 2124118301

Pembimbing II



(Irwan Tutrisno M.E)  
Nidn 2010108802

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan kurangnya adab penuntut ilmu sehingga para guru merasa kesulitan dalam membimbing para penuntut ilmu adab merupakan perilaku yang dinampakkan oleh penuntut pada saat proses menuntut ilmu. dengan menuntut ilmu maka akan mengetahui mana jalan yang baik dan mana jalan yang buruk sehingga akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memiliki dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. data primernya yaitu buku Ta'limul Mutaallim dan data sekundernya ada tiga yaitu. dan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan membaca beberapa buku, dan teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan

Didalam kitab Ta, Limul Mutaallim yang dikarang oleh Imam Az Zarnuzi ada 8 adab menuntut ilmu yaitu: berniat menuntut ilmu karena mengharap ridho Allah, sabar, tawakkal, wara', memilih ilmu guru dan teman belajar, menghormati ilmu dan guru, tekun dalam menuntut ilmu dan tawadhu. Dan relevansinya dengan pendidikan Islam sama sama mengutamakan pembelajaran tauhid, cara memilih guru dan adab bagi penuntut ilmu.

**Kata kunci : Adab Menuntut Ilmu, Kitab Ta, Limul Mutaallim, Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan memanjatkan puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa dengan kasih sayang dan karunia-nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Imam Az Zarnuzi Dalam Kitab Ta’limul Mutaallim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam** ”. skripsi penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dari segi penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna membantu menyempurnakan skripsi penelitian ini. Dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku rektor Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sekaligus dosen pembimbing satu yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mursal MPd.I selaku wakil rektor I yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis
3. Ibuk Refika M.Pd.I selaku wakil rektor II yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.

4. Bapak Irwan Tutrisno M.e selaku wakil rektor III dan dosen pembimbing dua yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Hafidz MPd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan
6. Bapak Tafsiruddin M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI) di Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
7. Bapak Trimono MP.d selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru ( IAI)
8. Kepada ibu Pinta Gabena Hasibuan MP.d yang selalu membantu dan memberi dukungan dan semangat kepada penulis
9. Kepada ibu kepala perpustakaan ibu Almaria S.ip yang sudah membantu peneliti dengan meminjamkan buku perpustakaan.

**Pekanbaru 16 Maret 2024**

**Penulis**

**Mirda Yani Piliang**

**NIRM : 1216.20.2626**

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah Swt dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta akhirnya skripsi ini diselesaikan dengan baik dan tepat waktu oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Bahmi Sarmadi Piliang dan Ibu tercinta Mas Dewi Pasaribu yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa dari orang tua
2. Adik saya Irma yana piliang, Ali Muddin Piliang, Khayatul Aulia Piliang Dan Muhammad Siddik Piliang
3. Sepupu saya Sita Sari Piliang, Nur Jannah Piliang, Erlina Sari Piliang , Siti Hasiah Hasibuan
4. Seluruh mahasiswa Ma'had Al Jamiah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
5. Abdul Basid Rozak Lubis yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini

## **DARTAR ISI**

<b>MOTTO .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Permasalahan .....</b>	<b>6</b>
1. Identifikasi Masalah .....	6
2. Penegasan Istilah .....	6
3. Batasan masalah .....	8
4. Rumusan Masalah .....	8
<b>C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>10</b>
1.Pengertian Konsep.....	10
2. Pengertian Adab Dan Akhlak,.....	10
3. Pengertian Menuntut Ilmu.....	16
4. Adab Menuntut Ilmu .....	25
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	29
<b>B. Kitab Ta'limul Mutaallim .....</b>	<b>32</b>

<b>C. Penelitian Relevan .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Data Dan Sumber Data .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Biografi Imam Az Zarnuzi .....	40
B. Pemikiran Pendidikan Imam Az Zarnuzi .....	41
C. Karya Karya Imam Az Zarnuzi .....	41
D. Ta'limul Mutaallim .....	42
E. Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim .....	43
F. Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam .....	56
G. Hasil Analisis Konsep Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.....	59
<b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah perubahan sikap, perilaku dan nalar seseorang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya dan pengajaran. Dalam sebuah pendidikan tidak hanya soal tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, ataupun dari tidak paham menjadi paham. Namun yang paling penting dalam sebuah pendidikan adalah dimana pengetahuan dan pemahaman dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, serta pengetahuannya membawa pelaku pendidikan kearah yang lebih baik.

Menurut Damyati Zuchdi, pendidikan adalah wadah untuk menciptakan manusia yang berkualitas, sehingga dalam proses pengembangan kemampuan manusia digolongkan kepada beberapa aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik yang seharusnya berjalan dengan seimbang.<sup>1</sup> Abu Hasan Mubarak Mengutip Dari Al Imam Al Quroisy Dalam Tafsir Al Quroisy mengatakan bahwa semua manusia adalah murid ataupun dengan arti lain bahwa semua manusia adalah orang yang membutuhkan, manusia telah diciptakan dalam keadaan

---

<sup>1</sup> Damyati zuchdi *Pendidikan Karakter Konsep Dasar Implementasi* ( Yogyakarta: uny press, 2013) hlm. 2

membutuhkan ilmu pengetahuan yang benar (*al haq*) maka dari itu manusia sangat membutuhkan suatu pendidikan.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan yang baik, maka akhlak manusia juga seharusnya akan menjadi lebih baik, tetapi nilai nilai pendidikan yang paling penting sudah mulai dilupakan yaitu pendidikan moral, karakter dan akhlak. (pendidikan moral, karakter, dan akhlak) mulai dilupakan karena pelaku pendidikan hanya sibuk mengejar pemahaman dan pengetahuan saja tanpa memikirkan bagaimana ilmu pengetahuan harus dibarengi dengan pendidikan karakter, moral, dan akhlak yang baik. Agar ilmu pengetahuan yang didapatnya benar benar bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Adab dapat diperoleh dari pendidikan yang dilakukan oleh orang tua maupun seorang guru, namun pendidikan adab yang mendasar diperoleh dari bagaimana pembiasaan orang tua sejak dini kepada anak. Kemudian setelah memasuki fase sekolah formal, barulah pendidikan dilanjutkan oleh guru. Sehingga melalui pendidikan tersebut, diharapkan anak dapat beretika yang baik, khususnya adab dalam menuntut ilmu, sehingga dari adab baik yang dimiliki, ilmu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun orang lain.

Dalam pandangan sesama manusia, orang yang ahli ilmu sangat dimuliakan dan dihormati dari orang yang tidak berilmu. Setiap orang pasti bangga dan bersyukur dengan ilmu yang dia miliki, dan tentunya

---

<sup>2</sup> Abu Hasan Mubarak , *Adab Menuntut Ilmu*, Cirebon cv. Elsi pro: 2019, hlm 1

begitu banyak pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu. Namun, tidak semua ilmu dapat mendatangkan manfaat dan berkah, justru sebaliknya ilmu dapat mendatangkan bahaya dan madhorot bagi pemiliknya, oleh karena itu diperlukan adab dalam mempelajarinya.<sup>3</sup> Sehingga adanya permasalahan didalam pendidikan Kurangnya adab penuntut ilmu terhadap gurunya ketika menuntut ilmu dan semakin merosotnya adab didalam Pendidikan Agama Islam pada masa sekarang.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengajarkan akhlak yang baik yang sesuai dengan aturan islam. Pendidikan akhlak tersebut merupakan tanggung jawab seluruh lembaga pendidikan baik pendidikan formal, nonformal maupun informal. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan yaitu membentuk kepribadian manusia yang baik yang sejalan dengan ajaran islam.

Dalam sejarah isalm, Abdul Majid menyatakan bahwa Rasulullah Saw juga menegaskan bahwa misi utamanya adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik ( *good character*).<sup>4</sup> Dalam sebuah hadis juga dinyatakan: *'sesungguhnya aku diutus didunia ini tak lain untuk menyempurnakan akhalak budi pekerti yang mulia;(hr.bukhori dan abu dawud).*

---

<sup>3</sup> Syeful Akrom *Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Tanbih Al-Muta'allim Karya K.H. Ahmad Maisūr Sindī At-Ṭursidī* Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023 hlm 6

<sup>4</sup> Abdul majid,dian andayani,*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* ( bandung : insan cita utama, 2010), hlm.30

Dalam islam terdapat terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Menurut Muhyiddin akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan. Menurut Imam Al Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan- perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>5</sup> sedangkan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw.<sup>6</sup> karena dalam pribadi Rasul bersemi nilai nilai nilai akhlak agung yang mulia, seperti yang disebutkan dalam firman Allah Qs.Surah Alahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu ( yaitu ) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>7</sup>*

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin *Imu Akhlak* Jakarta Bumi Aksara 2022. hlm.4

<sup>6</sup> Abdul majid,dian andayani,*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* hlm.30

<sup>7</sup> Kementerian Agama Ri *Tikrar Qur'an Hafalan* Jakarta 2024

Permasalahan adab, memerlukan solusi yang tepat dan bijak karena adab seorang murid itu akan dibawanya selama iya masih hidup dan akan membawanya kepada kehidupan yang lebih baik kedepannya. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan meneliti Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Al Zarnuzi Dalam Kitab Ta, Limul Mutaallim Dan Relevansinya Dengan Etika Pendidikan Agama Islam, dimana didalam kitab tersebut menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar guru memberikan ilmu kepada peserta didik tersebut tetapi guru juga diharuskan untuk menanamkan adab terhadap peserta didiknya.

Dan berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan diatas penulis mengangkat judul penelitian yang bertema **Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Al Zarnuzi Dalam Kitab Ta, Limul Mutaallim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam** karena banyaknya sekarang peserta didik yang berilmu tetapi tidak mempunyai adab, sehingga adab didalam pendidikan semakin hari semakin minim padahal didalam hadis sudah jelas disebutkan *bahwa adab itu masih diatas ilmu*.

Sehingga diharapkan kajian adab yang terkandung didalam kitab ta, limul mutaallim tersebut dapat menjadi pedoman bagi seluruh penuntut ilmu yang dimana dalam pendidikan adab sudah semakin tipis dan hampir hilang dari dunia pendidikan.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya adab penuntut ilmu terhadap gurunya ketika menuntut ilmu seperti tidak menghormati guru ketika guru menerangkan pelajaran
- b. Semakin merosotnya adab disekolah didalam Pendidikan Agama Islam seperti berkata tidak sopan sering berkata kotor
- c. Kurangnya ilmu tentang adab menuntut ilmu

### **2. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kerancuan, salah satu pengertian dan pemahaman dalam memahami judul penelitian ini, sebagaimana landasan bagi penulis untuk memecahkan yang diteliti, maka perlunya penegasan istilah yang terdapat didalam judul sebagai berikut:

- a. Adab

Adab adalah bagian pendidikan yang sangat penting yang berkaitan dengan aspek sikap dan nilai baik individu yang sangat berpengaruh pada kehidupan sehari hari individu. M. Abdul Mujieb dalam bukunya *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al Ghazali*

menyebutkan bahwa adab adalah tata kerama, moral, atau nilai nilai yang dianggap baik oleh sekelompok masyarakat.<sup>8</sup>

b. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah kunci dalam menjalani kehidupan. Dengan menuntut ilmu seseorang akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>9</sup>

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dimana kajiannya memfokuskan pada pemberdayaan ummat berdasarkan alqur,an dan hadis. dalam arti kajiannya bukan hanya sekedar menyangkut sekedar menyangkut aspek normatif ajaran islam, tetapi terapannya juga dalam materi,institusi, budaya, nilai dan dampaknya terhadap pemberdayaan ummat.<sup>10</sup>

d. Ta'limul Mutaallim

Ta'limul mutaallim ini merupakan yang menjelaskan tentang adab menuntut ilmu yang dikarang oleh imam Burhanul Islam Az Zarnuzi beliau wafat pada tahun 593 H beliau adalah salah satu fuqoha dalam mazhab hanafi yang hidup dibagian timur daulah islamiyah. Beliau hidup pada separuh abad ke 6 hijriah dan awal awal abad ke 7 hijriah.

---

<sup>8</sup> Thariq aziz jayana *Adab Dan Doa Sehari Hari Untuk Muslim Sejati* Kompas Gramedia Jakarta 2018 hlm.2

<sup>9</sup> Yeni Angelia *Merantau Dalam Menuntut Ilmu* jurnal living hadis vol 2, 2017,hlm.10

<sup>10</sup> Sri minarti *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretus Filosofis Dan Aplikatif Normatif* Jakarta amzah 2013 hlm. 26

### **3. Batasan masalah**

Setelah di identifikasikan permasalahan diatas maka peneliti membatasi permasalahan yaitu **Konsep Adab Menuntut Ilmu Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam**

### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimanakah adab menuntut ilmu yang terkandung didalam kitab ta,limul mutaallim ?
- b. Bagaimanakah relevansi adab menuntut ilmu yang terkandung didalam kitab ta,limul mutaallim dengan pendidikan agama islam ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui adab menuntut ilmu yang terkandung didalam kitab ta,limul mutaallim
- b. Mengetahui relevansi adab menuntut ilmu yang terkandung didalam kitab ta,limul mutaallim dengan etika pendidikan agama islam.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang adab menuntut ilmu
- 2) Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam meningkatkan adab menuntut ilmu

### **b. Secara Praktis**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starata 1 (S1) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru Pada Prodi Pendidikan Agama Islam hasil penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi tentang penentuan sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberi manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Konsep**

Konsep adalah istilah yang dipakai untuk menggambarkan suatu objek sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia KBBI, konsep adalah rancangan atau gambaran mental, objek, proses, atau apapun yang ada diluar bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami hal hal lain. Dapat disimpulkan bahwa konsep adalah satu kesatuan makna yang mewakili serangkaian objek yang memiliki kesamaan.<sup>11</sup>

Menurut koentjaraningrat mengatakan bahwa konsep merupakan unsur pokok didalam suatu penelitian, kalau masalah dan kerangkanya sudah jelas biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai hal yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep sebenarnya. Jadi konsep adalah sebuah ide yang sudah dituangkan kedalam sebuah kertas tulisan.<sup>12</sup>

##### **2. Pengertian Adab Dan Akhlak**

###### **a. Pengertian Adab**

Kamus umum bahasa indonesia mendefenisikan adab sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak ( moral). Adab

---

<sup>11</sup> Jalaluddin *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruz Media 2010 hlm.185

<sup>12</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Uny Press 2008 hlm.15

Disebut juga etika yang berarti ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral kumpulan dari nilai yang berkenaan dengan akhlak. pengertian adab menurut imam al qurtubi adalah sifat seseorang sehingga dia dapat berinteraksi dengan orang lain. Adab didalam islam adalah yang menuntun manusia kepada arah yang lebih baik dan menjauhkannya dari perilaku yang buruk yang sesuai dengan ajaran islam yang tidak bertentangan dengan al qur,an dan hadis.<sup>13</sup>

Dan adab juga berasal dari kata bahasa arab yang berarti budi pekerti, tata krama, dan sopan satun, yang keseluruhannya berarti segala bentuk sikap, perilaku yang mencerminkan nilai sopan santun.<sup>14</sup>

Menurut Al Attas adab merupakan pengenalan dan pengakuan yang ditanamkan secara berangsur angsur kepada manusia tentang kedudukan kedudukan yang sesuai dari semua hal dalam tatanan penciptaan. Membimbingbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Allah Swt. Dan Dedeng Rasyidin mengatakan bahwa adab adalah semua ilmu pengetahuan

---

<sup>13</sup> Zubaidah *Adab Pergaulan Antara Pendidik Dan Peserta Didik( Kajian Kitab Ihya Ulum Al-Din Karya Imam Abu Hamd Bin Muhammad Bin Al Ghazali) Stitt As-Sunniyyah Tambarangan An-Nahdhah*, vol 16, no.1, januari- juni 2023 hlm.3

<sup>14</sup> Nur Hidayatun, Randi Fadhila Simatupang, Shofiyatul Af- Idah *Penerapan Adab –Adab Akhlak Zaman Rasulullah* Journal Of Creative Student Research ( Jcsr) universitas islam negeri sumatera utara vol.1.no.2 april 2023 hlm. 3 [ejurnal.politeknikpratama.ac.id](http://ejurnal.politeknikpratama.ac.id)

yang dihasilkan oleh akal baik ilmu yang langsung berhubungan dengan islam maupun yang tidak berhubungan dengan islam, sehingga makna adab berkembang menjadi budi pekerti yang baik, perilaku terpuji dan sopan santun. Sehingga makna adab menunjukkan arti mengajar sehingga orang yang belajar memiliki budi pekerti yang baik, mendidik jiwa dan akhlak dan melatih peserta didik untuk disiplin.<sup>15</sup>

Adab merupakan kata dari bahasa arab yang artinya etika dan etika dapat diartikan cara kita bertindak dalam kehidupan sehari hari, etika baik bisa dikatakan dengan cara cara yang baik dilakukan dalam kehidupan kita, sedangkan etika buruk yaitu cara cara buruk yang dilakukan dalam kehidupan sehari hari.<sup>16</sup>

#### b. Urgensi Adab

Tujuan akhir pendidikan dalam Islam adalah menghasilkan manusia yang berakhlak baik. Menurut Al-Attas, adab adalah gagasan paling mendasar yang menjadi dasar pendidikan Islam. Adab adalah cara dan susunan yang mengarahkan sejumlah sifat manusia, termasuk pengetahuan ('ilm), amal ('amal), pengajaran (ta'lim), dan pola asuh yang baik (tarbiyah). Al-Attas menegaskan bahwa “manusia yang beradab” dihasilkan dari pengaruh adab seseorang. Akibatnya, seseorang akan selalu berusaha untuk

---

<sup>15</sup> Alfen khairi *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadist Nabi Muhammad Saw* guepedia the first on- fublisher in indonesia 2020 hlm.21

<sup>16</sup> Endang Switri, Abdul Gofur, Apriyanti, Sri Safrina *What Are Thoharoh And Adab* cv penerbit qiara media- pasuruan, jawa timur 2021 hlm. 32

meningkatkan setiap aspek dirinya, masyarakatnya, dan negaranya ke tingkat yang lebih tinggi di bawah petunjuk dari Allah Swt, yang mana akan menghasilkan kepemimpinan yang adil yang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya yang semestinya. Oleh karena itu, kita harus selalu menunjukkannya untuk mencapai derajat yang tinggi di hadapan Allah SWT dan Rasul-Nya serta manusia. Selain itu, pentingnya adab bagi manusia yaitu sebagai mendorong perilaku yang baik dan mencegah perilaku buruk dan bernilai atau tidaknya seseorang itu tergantung adabnya kepada orang lain.<sup>17</sup>

Pendidikan adab ditanamkan sejak kecil karena pendidikan adab merupakan perkara yang sangat begitu penting sehingga tidak bisa diabaikan karena akan dirasakan individu maupun masyarakat sehingga dapat mewujudkan generasi yang beradab.<sup>18</sup>

#### c. Pengertian Akhlak

Kata akhlak bentuk jamak dari *al khuluq* yang secara etimologi berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat. Menurut kamus besar bahasa indonesia akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan. Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan atau kebiasaan. Menurut Al Ikhlas dalam buku pendidikan islam menyebut akhlak sebagai perangai, tabiat, budi

---

<sup>17</sup> Syeful Akrom *Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Tanbīh Al-Muta'allim Karya K.H. Aḥmad Maisūr Sindī Aṭ-Ṭursidī* hlm. 20

<sup>18</sup> Suhartono Dan Roidah *Pendidikan Akhlak Dalam Islam* Jl. Soekarno Hatta Semarang hlm.3

pekerti dan sifat seseorang. Sedangkan imam al ghazali menyebutkan bahwa akhlak merupakan sifat yang baik.<sup>19</sup>

Akhlak yaitu hukum yang mengatur tentang tingkah laku ataupun karakter manusia dalam perilaku didalam keseharian. Seperti bersikap sopan, berkata jujur, gemar membantu dan lain sebagainya ALLAH SWT bagaimana akhlak seorang muslim semestinya dalam firmanNya.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

*Artinya : Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. ( Qs.Al Baqorah 83) <sup>20</sup>*

Akhlak menurut Hamzah Ya'qub berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata khuluqun artinya tindakan. Berdasarkan sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi

---

<sup>19</sup> Mafatih Adab Guru Dan Murid Cipta Media Nusantara Surabaya Mei 2023 hlm. 7

<sup>20</sup> Kementrian Agama Ri Tikrar Qur,An Hafalan Jakarta 2014

majid: af'ala, yuf'ilu if'alan yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi'ah (kelakuan, tabi'sat, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).

Kata khuluqun sepadan dengan kata khalqun artinya kejadian dan kata khaliqun Artinya pencipta dan kata makhlukun artinya yang diciptakan. Dengan demikian, rumusan terminologis dari akhlak merupakan hubungan erat antara Khaliq dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk.<sup>21</sup>

Akhlak menurut Muhammad Bin Illan As Siddiqy akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah ( tanpa dorongan dari orang lain). Sedangkan menurut Ahmad Amin mendefenisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan maksudnya apabila kehendak itu sudah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak.<sup>22</sup>

Menurut Muhammad Bin Ali Asy Syarif Aljurjani akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya ( baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri manusia yang darinyalah terlahir perbuatan perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan direnungkan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Anri Naldi, Cahaya, Muhammad Zein Damanik, *konsep tawakal dalam kajian akhlak tasawuf berdasarkan dalil pada al qur'an, atthiflah: journal of early childhood islamic education* volume 10 nomor 2 juni 2023 hlm. 326

<sup>22</sup> Saibani *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulid Ad Dibai Dan Maulid Simtudduror Serta Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia Program Pasca Sarjana Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Islam Tahun 2023* hlm. 46

<sup>23</sup> Yenni Yunita *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa Lingkungan Handayani, Leneng, Praya, Lombok Tengah Januari 2023* hlm.2

#### d. Urgensi Dari Akhlak

Akhlak mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk sehingga menetapkan moral yang berukuran baik dan perbuatan yang di dasarkan kepada ajaran Allah Swt. Dan akhlak bersifat universal dan komprehensif yang dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat sehingga akhlak dapat mengatur dan Smengarahkan fitrah manusia ke jenjang yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia. Adanya akhlak adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat. Dengan seseorang memiliki akhlakul karimamah, memiliki fungsi agar manusia menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsur ketertekanan maupun keberatan.<sup>24</sup>

### 3. Pengertian Menuntut Ilmu

#### a. Pengertian Ilmu

Menurut kamus besar bahasa indonesia KBBI ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem

---

<sup>24</sup> Muhammad Ichsan Thaib *Urgensi Akhlak Bagi Guru Dalam Menjalani Kehidupan Di Era Society 5.0* Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 3 Juli-September 2022 hlm. 509 - 600

menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu dibidang (pengetahuan).<sup>25</sup>

Ilmu secara bahasa berasal dari bahasa Arab al-‘ilm yang merupakan pecahan dari bentuk mashdar kata ‘alima-ya’lamu-‘ilman yang artinya mengetahui sesuatu berdasarkan hakikatnya. Dilihat dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa ilmu yaitu mengetahui hakikat sesuatu dengan sebenar-benarnya.<sup>26</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilmu mempunyai dua pengertian:

- 1) Ilmu memiliki arti sebagai suatu pengetahuan mengenai suatu bidang yang tersusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat difungsikan untuk mengimplementasikan gejala-gejala dalam bidang tertentu, seperti ilmu hukum, ilmu pendidikan, dan lain sebagainya.
- 2) Ilmu memiliki arti sebagai pengetahuan atau kepandaian mengenai dunia, akhirat, lahir maupun bathin dan lain sebagainya, seperti ilmu akhlak, ilmu akidah, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wendi Zarman *Inilah Wasiat Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu* Bandung 2022 hlm.14

<sup>26</sup> Imam Farih, “*Konsep Ilmu Hakikat Ilmu: Ilm, Hikmah, Ayat*”, *Al-Muthaharah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18, No. 2, 2021, hlm. 103.

<sup>27</sup> Ivonne Ruth Vitamaya Oishi Situmeang, “*Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu*”, *Jurnal Ikhra-Ith Humaniora*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 88

Dalam *Lisaanul ‘Arab* menyebutkan bahwa al ‘ilmu merupakan lawan dari kata al jahlu yang artinya kebodohan. Ar Raghīb Al Asfahani mengemukakan bahwa al ‘ilmu bermakna mengetahui sesuatu sesuai dengan hakikatnya.<sup>28</sup>

Menuntut ilmu merupakan usaha seorang murid yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai buah dari stimulus dan respon. Menuntut ilmu juga dianggap sebagai titik awal kesadaran manusia dalam berperilaku. Ada pula yang berpendapat bahwa menuntut ilmu adalah bimbingan untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik.<sup>29</sup>

#### b. Hakikat Ilmu

Pada hakikatnya ilmu adalah salah satu sifat Allah Swt. Bagi Allah tidak ada satupun yang tertutup bagi Allah tidak ada satupun yang samar. Bagi Allah tidak ada satupun yang tidak diketahui dan dipahami. Sebagai hamba yang diamanahi menjadi khalifah Allah, manusia mempunyai bagian dari ilmu secara majazi. Ilmu manusia bukanlah ilmu hakiki.

#### c. Pengertian Menuntut Ilmu

Ilmu berasal dari bahasa Arab ‘allama yang artinya pengetahuan. Dalam bahasa Indonesia ilmu sering disamakan dengan sains yang berasal dari bahasa Inggris science. Kata science

---

<sup>28</sup> Abd Karim Amrullah, “Keutamaan Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam”, *At-Ta’lim* Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 37.

<sup>29</sup> Wikhdatur Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam”, *Jurnal Riset Agama* vol. 4 2023 hlm. 299

itu berasal dari bahasa Yunani yaitu scio, scire yang artinya pengetahuan. Dalam kamus bahasa Indonesia ilmu didefinisikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut istilah, ilmu adalah pengetahuan tentang suatu hal yang dikaji secara sistematis logis yang dibakukan menjadi pengetahuan tertentu. Contohnya ilmu agama, ilmu biologi, dan sebagainya. Mencari ilmu tidak dibatasi pada bidang tertentu dan jangka waktu. Penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari tidak menyebabkan ilmu menghilang, namun ilmu akan semakin terasah keahliannya dan dapat disebar luaskan. Agama Islam adalah agama yang sangat menganjurkan penganutnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat dan mengamalkannya.<sup>31</sup>

Islam menghendaki umatnya menjadi orang-orang yang berilmu, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Dalam pandangan Islam ilmu itu adalah sesuatu yang tergolong suci. Ilmu merupakan barang yang sangat berharga bagi kehidupan seseorang. Sesungguhnya orang yang tidak dapat berjalan di dunia kecuali dengan ilmu, seperti hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang berbunyi:

---

<sup>30</sup> Al-Imam Al-Ghazali, *Tuntunan Menggapai Hidayah Allah Swt* Surabaya: Mutiara Ilmu 2015, hlm 141- 143.

<sup>31</sup> Al-Imam Al-Ghazali, *Tuntunan Menggapai Hidayah Allah Swt* hlm. 91

Pekerjaan menuntut ilmu merupakan suatu ibadah. Sehingga orang-orang yang menuntut ilmu akan dibalas oleh Allah dengan pahala yang begitu besar. Dalam sebuah hadits Rasul yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Artinya: “Barang siapa berjalan disuatu jalan guna menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (H.R. Imam Muslim).<sup>32</sup>*

#### d. Hukum Menuntut Ilmu

Seperti yang kita ketahui bahwa menuntut ilmu itu wajib hukumnya. Imam al-Ghazali mengemukakan pendapatnya bahwasannya menuntut ilmu menjadi suatu hal yang wajib ditunaikan oleh manusia, khususnya muslim dan muslimah, baik yang laki-laki maupun perempuan, yang tua maupun yang muda, dewasa maupun anak-anak, menurut cara yang sesuai dengan keadaan, bakat, dan kemampuan.<sup>33</sup> Nabi Muhammad Saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

<sup>32</sup> Imam An Nawawi *Terjemah Hadis Arba'in An-Nawawiyah* Jakarta Timur

<sup>33</sup> Imam az zarnuzi *Kitab Ta'limul Mutaallim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren panduan menuntut ilmu ala pesantren* hlm.3

Artinya : *Menuntut ilmu itu wajib bagi kaum muslimin dan muslimah.*<sup>34</sup>

Makna wajib di sini adakalanya wajib ain dan ada kalanya wajib kifayah. Kata muslim berbentuk mudzakkar (laki-laki), tetapi maknanya mencakup laki-laki dan perempuan. Maksudnya orang muslim yang mukallaf yakni muslim, berakal, balig, laki-laki, dan perempuan.

Tetapi setiap muslim dan muslimah tidak berkewajiban mempelajari semua ilmu tetapi berkewajiban mempelajari ilmu yang dibutuhkan pada saat itu sebagaimana dikatakan ilmu yang paling utama adalah ilmu yang dibutuhkan pada saat itu, dan sebaik baik amal adalah menjaga amal yang dituntut saat itu. Seorang muslim itu wajib mempelajari segala kewajiban yang akan dia jalani dalam keadaan apapun.<sup>35</sup>

Kedudukan ilmu dalam Islam sangatlah agung. Hal ini terlihat dengan banyaknya ayat suci Al-Qur'an dan redaksi hadis yang menganjurkan pemeluknya untuk menggali ilmu. Para ulama berbeda pendapat mengenai ilmu yang wajib dicari berdasarkan hadis diatas. Imam Nawawi menegaskan bahwa telah terjadi perdebatan hebat antar ulama mengenai ilmu yang wajib dicari berdasarkan hadis terhebat. Sementara Imam al-Ghazali dan Prof.

---

<sup>34</sup> Imam an nawawiyah *terjemah hadis arba'in an nawawiyah* jakarta timur

<sup>35</sup> Imam Az Zarnuzi *Ta'lmul Mutaallm Pentingnya Adab Sebelum Ilmu Solo* 2020 hlm .35-39

Dr. Yusuf al-Qaradhawi berpendapat bahwa wajib atau tidaknya mengkaji sebuah ilmu harus ditinjau dari segi kedudukannya.<sup>36</sup>

Imam al-Ghazali membagi menjadi dua macam jenis hukum menuntut ilmu yaitu:

1) Fardu Ain

Hukum menuntut ilmu fardhu 'ain yakni menuntut ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktifitas manusia untuk tujuan dunia akhirat. Ilmu ini terdiri dari beberapa jenis, yakni berupa ilmu tauhid dan ilmu syari'at. Imam al-Ghazali mengategorikan ilmu dalam kategori fardhu 'ain yaitu ilmu tentang amal perbuatan apa saja yang bersifat wajib, bagaimana cara-cara mengerjakannya, serta mengetahui waktu untuk melaksanakannya.

2) Fardu Kifayah

Hukum menuntut ilmu fardhu kifayah yakni menuntut ilmu ilmu yang berkaitan dengan urusan keduniaan, yang perlu diketahui manusia. ilmu-ilmu ini berhubungan dengan profesi manusia, oleh karena itu tidak setiap manusia dituntut memiliki semua jenis yang ada, tetapi cukup dikembangkan melalui orang-orang tertentu yang telah

---

<sup>36</sup> Novinda Ellysta Sari *Konsep Adab Terhadap Guru Dalam Menuntut Ilmu Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Pada Ma Kelas X Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2023* hlm .30

memiliki kemampuan-kemampuan khusus untuk mewujudkan kehidupan dunia ini.<sup>37</sup>

Menurut al-Ghazali fardhu kifayah ialah setiap ilmu yang tidak dapat tidak dibutuhkan dalam menegakkan urusan-urusan dunia seperti kedokteran, karena kedokteran itu suatu kepastian (daruri) dalam kebutuhan menjaga kekalnya tubuh. Seperti berhitung karena itu pasti dibutuhkan dalam pergaulan, membagi wasiat, warisan dan lain-lain. Inilah ilmu-ilmu yang seandainya suatu negeri tidak ada orang yang menegakkannya maka penduduk negeri itu berdosa. Apabila seorang menegakkannya maka cukuplah dan gugurlah fardhu kifayah itu.

e. Keutamaan Menuntut Ilmu

Ilmu telah menjadi perbincangan dari waktu kewaktu, bahkan ilmu telah menjadi simbol kemajuan dan kejayaan suatu bangsa. Hampir tak ada suatu bangsa dinilai maju kecuali disana ada ketinggian ilmu. Hingga hampir menjadi kesepakatan setiap jawara bangsa, bila ingin maju harus berkiblat kepada negeri yang tinggi ilmunya.<sup>38</sup>

Ilmu memiliki kedudukan yang mulia dan tinggi, hal ini seperti yang diungkapkan dalam QS. Al-Mujadilah:11

---

<sup>37</sup> Wikhdatun Khasanah *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam* Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No. 2, 2021 hlm. 300.

<sup>38</sup> Imam An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Berinteraksi Dengan Al-Qur‘an Attibyan Fi Adabi Hamalatil Qur‘an* Terjemahan Ayman Abdillah Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa‘Id, 2018, hlm. 9-28.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya wahai orang-orang yang beriman Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*<sup>39</sup>

Allah subhanallahu wa ta'ala telah memuji ilmu dan pemiliknya serta mendorong hamba-hamba-Nya untuk berilmu dan membekali diri dengannya. Demikian juga sunnah Nabi Muhammad SAW. sebagaimana dalam hadistnya:

الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَامًا، وَلَكِنْ  
وَرَثُوا الْعِلْمَ، مَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِظِّ وَافِرٍ

*Artinya : Para ulama adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tetapi mewariskan ilmu.*

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama Ri *Tikrar Qur,An Hafalan* Jakarta 2014

*Maka dari itu, barang siapa mengambilnya, ia telah mengambil bagian yang cukup.*<sup>40</sup>

#### 4. Adab Menuntut Ilmu

Sesungguhnya menuntut ilmu adalah ibadah yang mulia. Sebab dengan menuntut ilmu seorang hamba dapat mengenal rabbnya dan menunaikan hak haknya, demikian juga dapat menunaikan hak hak sesama makhluk.

Oleh karena itu, seorang muslim wajib menuntut ilmu syar'i yang bermanfaat, yang dengan ilmu dapat memperbaiki ibadah dan akidahnya sehingga harus melaksanakan adab-adab yang berkaitan dengan menuntut ilmu. Yang diantaranya adalah adab adab sebelum menuntut ilmu dan adab ketika sedang menuntut ilmu. Adab adab yang berkaitan dengan menuntut ilmu sebagai berikut.<sup>41</sup> Adab sebelum menuntut ilmu:

##### a. Memilih makanan yang halal

Memilih makanan yang halal adalah perkara yang wajib atas setiap muslim dalilnya adalah firman Allah dalam suroh al baqaroh ayat 168.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

<sup>40</sup> Alfiah,zalyana *hadis tarbawi tampan pekanbaru riau* hlm 34

<sup>41</sup> Abdul Aziz *Ensiklopedia Adab Islam Menurut Al Qur,An Dan As Sunnah* Jakarta 2007 hlm.179-180

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman makanlah di antara rizki yang baik-baik yang kami berikan padamu.*<sup>42</sup>

Wajib atas setiap muslim memakan makanan yang halal. Hal ini sangat wajib bagi para penuntut ilmu karena memakan makanan yang haram akan mengharamkan keberkahan ilmu bahkan dapat mencegah terkabulnya doa.

b. Sederhana Dalam Makan Dan Minum

Disamping memakan makanan halal seorang penuntut ilmu juga harus sederhana dalam makan dan minum sebab, berlebihan dalam makan dan minum dapat mengakibatkan kelemahan otak, banyak tidur, malas beraktivitas dan timbulnya berbagai penyakit.

Sebagaimana Imam Syafii berkata *aku tidak pernah kenyang selama enam belas tahun kecuali sekali saja. Maka aku memasukkan tanganku kedalam kerongkongan sehingga memuntahkannya. Sesungguhnya kenyang dapat membuat badan berat dan hati keras, menghilangkan kepintaran, mendatangkan kantuk, dan melemahkan diri dalam beribadah.*<sup>43</sup>

c. Menghindari banyak berbicara, banyak tidur, dan yang lainnya

Hendaklah seorang alim atau penuntut ilmu menyedikitkan berbicara dan tidur sedapat mungkin. Banyak tidur tidaklah bagus bagi para penuntut ilmu karena hal itu akan membuang waktu,

---

<sup>42</sup> Kementrian Agama Ri *Tikrar Qur,An Hafalan* Jakarta 2014

<sup>43</sup> Abdul Aziz *Ensiklopedia Adab Islam Menurut Al Qur,An Dan As Sunnah*

menyebabkan kemalasan, dan melemahkan kecerdasan. Adapun banyak berbicara dapat mengacau pikiran, melahirkan penyakit ujub sehingga membuatnya jauh tergelincir dalam kehinaan doa.

Tetapi perlu diketahui bahwa berbicara dalam masalah ilmu dan pembahasannya itu lebih baik daripada diam. Karena didalamnya terdapat pahala dan keuntungan. Sebagaimana Yazid Bin Abi Habib berkata: *sesungguhnya penyakit seorang penuntut ilmu adalah lebih suka berbicara daripada mendengar. Dalam mendengar terdapat keselamatan dan penambahan ilmu sedangkan orang yang mendengar sekutu bagi yang bicara sementara didalam berbicara terdapat keindahan dan kelemahan.*

d. Menjauhkan Diri Dari Pelanggaran Pelanggaran Syar'i, Baik Lahir Dan Batin

Sesungguhnya ilmu adalah cahaya dari ALLAH yang ditanamkan dalam hati siapa yang dikehendaki dari hamba hambanya dan setiap pelanggaran baik lahir maupun batin dapat menghalangi cahaya tersebut. Sahl Bin Abdillah berkata: *haram bagi cahaya untuk masuk kedalam hati seseorang sementara didalam dirinya terdapat hal yang Allah benci .*

e. Memilih Guru Yang Baik

Hendaklah seorang penuntut ilmu melihat dan memilih guru yang baik untuk menuntut ilmu. Hendaklah guru tersebut berasal

dari ahli agama, orang sholih, yang terhormat, orang yang suci, orang yang mengamalkan ilmunya, orang zuhud, dan ahli ibadah.

Dan hendaklah memilih guru yang ahli atau pakar didalam ilmu yang ingin iya tuntut darinya maksudnya hendaklah memilih guru dibidangnya atau ahlinya. <sup>44</sup> Adapun adab ketika menuntut ilmu diantaranya:

(1) Menghormati guru dan ber adab kepadanya

Seorang pelajar wajib menghormati dan memuliakan gurunya sehingga janganlah berbicara dengannya kecuali dengan menyebut nama syekh atau sejenisnya. Selayaknya penuntut ilmu itu harus bersikap tawadhu sehingga dapat membukakan pintu ilmu padanya. sikap ketawaduhan merupakan sikap yang harus dilakukan terhadap guru.<sup>45</sup>

Faktor-faktor yang bisa menumbuhkan sikap tawadhu' diantaranya:<sup>46</sup>

- a) Berlaku sopan santun/ beradab dihadapan muallim/ guru baik ketika ada maupun tidak ada.
- b) Mengetahui ihwal dan kedaan muallim/ gurunya.

(2) Ikhlas karena Allah ketika belajar karena ilmu adalah bagian daripada sarana pintu menuju surga.

(3) Tidak tergesa gesa dalam memahami ilmu

---

<sup>44</sup> Ibnu Jamaah As Syafiiyah *Tazkirotus sami' wal mutakallim* hlm.70-71

<sup>45</sup> Ibnu Jamaah As Syafiiyah hlm. 80

<sup>46</sup> Abu Hasan Mubarak *Adab Menuntut Ilmu Kiat Sukses Meraih Mimpi Di Zaman Now Berdasarkan Petunjuk Al Qur'an Dan Al Hadist* Cirebon 2019 Hlm 50

- (4) Tidak meremehkan ilmu dan tidak menyembunyikan ilmu
- (5) Tidak memotong penjelasan guru sampai guru menyelesaikan penjelesannya
- (6) Mengajukan pertanyaan dengan sopan, tidak bertanya pertanyaan yang dibuat buat dan dipaksakan tidak mengajukan pertanyaan dengan niat menjatuhkan guru.<sup>47</sup>
- (7) Berdoa kepada Allah agar diberikan taufiq dalam menuntut ilmu
- (8) Tidak melempar buku diatas tanah
- (9) Menjauhi sifat sombong
- (10) Menjauhi menggunakan sifat sifat pujian untuk mengungkapkan diri sendiri.<sup>48</sup>

## 5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam dalam bahasa arab disebut dengan attarbiyyah islam. Pengertian pendidikan agama islam ini sangat luas sehingga ada beberapa kandungan didalamnya diantaranya.<sup>49</sup>

### a. Attarbiyyah

Pendidikan attarbiyyah memiliki arti bertambah, berkembang, memperbaiki, menguasai, merawat, mempeindah, mengatur, dan menjaga. Pendidikan attabiyyah ini memiliki empat unsur diantaranya: *pertama* menjaga dan memelihara fitrah anak

---

<sup>47</sup> Endang Lestari *Adab Menuntut Ilmu Dalam Islam* hlm 20

<sup>48</sup> Majid *Adab Menuntut Ilmu* Indonesia 2009 hlm.6

<sup>49</sup> Muhammad Saleh As Singkily hlm. 6

didik menjelang dewasa, *kedua* mengembangkan potensi anak, *ketiga* mengarahkan fitrah anak, *keempat* melaksanakan pendidikan.

b. Al ta'lim

Ta'lim yang berasal dari kata *allama yuallimu* yang artinya mengajarkan dan pengajaran. M. Tolib mengatakan bahwa al ta'lim merupakan proses memberitahu seseorang sesuatu sehingga menjadi tahu.

c. Al tadris

Dari kata *daras addaras* diartikan sebagai pengajaran atau upaya menyiapkan peserta didik agar dapat membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri, yang dilakukan oleh guru dengan cara membacakan, menyebutkan berulang ulang yang bertujuan agar materi dibaca atau disampaikan mudah dihapal dan diingat.

d. Al ta'dib

Ta'dib berasal dari kata *addaba yuaddibu ta'dib* yang mempunyai arti mendidik. pendidikan ta'dib ini adalah merupakan pendidikan konsep pendidikan yang akan menghasilkan individu yang beradab yang mampu melihat segala sesuatunya dengan pandangan islam.

e. Al tazkiyah

Secara bahasa tazkiyah ini berasal *zakka yuzakki tazkiyah* yang berarti pembersihan, penyucian atau pemurnian. Didalam al qur'an kata tazkiyah ini disebutkan sebanyak dua belas kali yang menjadi subjeknya adalah Allah dan yang menjadi objeknya adalah manusia. Imam Al Ghazali menyebut at tazkiyah ini dengan pembersihan diri dari sifat sifat tercela. Jadi at tazkiyah ini cara untuk memperbaiki seseorang dari sifat yang buruk menjadi sifat yang baik.

f. Al riyadhoh

Riyadhoh ini artinya pengajaran dan pelatihan. Riyadhoh artinya adalah melakukan amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Riyadhoh merupakan latihan rohani untuk melakukan ibadah yang bertujuan untuk menundukkan syahwat nafsu.

Menurut Saleh As Singkily pendidikan agama islam merupakan sistem pendidikan yang bisa mengembangkan dan mengarahkan seseorang kepada ajaran yang bersumber dari al qur'an dan hadis.<sup>50</sup>

Pendidikan agama islam adalah merupakan pendidikan yang memiliki ciri khas islami yang lebih memfokuskan pada pemberdayaan manusia menurut al qur'an dan hadis.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Muhammad Saleh As Singkily hlm.4

<sup>51</sup> Sri Minarti *Ilmu Pendidikan Islam Fakata Teoritis- Filosofis Dan Aplikatif Normatif* hlm. 25

## **B. Kitab Ta'limul Mutaallim**

Nama lengkap kitab ini adalah ta'limul mutaallim thariq at ta'lum untuk mempermudah mengingat kitab ini biasanya para pelajar menyebutnya ta'limul mutaallim. Kitab ta'limul mutaallim merupakan karangan imam burhanul islam az zarnuzi yang sangat terkenal dikalangan penuntut ilmu di indonesia bahkan diluar negeri. Kitab ini berisikan pendidikan dasar bagi penuntut ilmu diantaranya:

1. Defenisi ilmu
2. Niat belajar
3. Cara memilih guru
4. Ilmu
5. Teman
6. Pengagungan para ulama hingga pada hal hal yang membuat hafalan mudah lupa.

Dan dibagian akhir kitab ini beliau menjelaskan tentang hal hal yang mempermudah datangnya rezeki dan menjauhkan rezeki, memperpanjang umur dan mengurangi usia. Kelebihan dari kitab ini adalah imam az zarnuzi dalam kitabnya menjelaskan sesuatu yang diperkuat dengan nilai nilai al qur'an dan hadis kemudian perkataan para ulama atau guru guru beliau serta syair syair yang menjadi ciri khas dari kitab ini.

### C. Penelitian Relevan

Kajian tentang adab menuntut ilmu yang penulis teliti dari karya monumental Burhanul Islam Al Zarnuzi dalam kitabnya *ta'limul mutaallim* peneliti menda pati beberapa penelitian yang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti lainnya diantaranya:

1. Konsep tolabil ilmi dalam kitab ta'limul mutaallim karya Burhanul Islam Az Zarnuzi Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Sekarang. Skripsi yang disusun oleh Moh.Kholikun Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang.<sup>52</sup> Peneliti ini fokus bagaimana konsep belajar yang ada dalam kitab ta'limul mutaallim.
2. Adab Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az Zarnuzi Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia. Skripsi ini yang disusun oleh Siska Belanti Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2023<sup>53</sup>. Penelitian ini fokus pada bagaimana adab menuntut ilmu dalam kitab ta'limul mutaallim.
3. Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Karya Imam Az Zarnuzi Dan Relevansinya Diera Digital. Skripsi ini disusun oleh Mohammad Faisal Subki Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program

---

<sup>52</sup> Moh.Kholikun *Konsep Tolabil Ilmi Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Karya Burhanul Islam Az Zarnuzi Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Sekarang* Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang 2023

<sup>53</sup> Siska Belanti *Adab Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az Zarnuzi Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2023

Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus 2022.<sup>54</sup> yang menjelaskan tentang bagaimana etika seorang murid pada saat menuntut ilmu dalam kitab ta'limul mutaallim.

Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini mempunyai persamaan yaitu sama sama meneliti adab menuntut ilmu dan sama sama menggunakan metode kualitatif. Hanya ada sedikit perbedaan didalamnya seperti kajian teorinya ada perbedaan didalamnya.

---

<sup>54</sup> Mohammad Faisal Subki *Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Karya Imam Az Zarnuzi Dan Relevansinya Diera Digital* Institut Agama Islam Negeri Kudus 2022

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *library research* ( penelitian pustaka) yaitu telaah mendalam dan kritis untuk memecahkan suatu masalah atau mengungkap suatu karakteristik yang bertumpu pada penelaahan yang mendalam terhadap bahan bahan pustaka yang relevan dan ditulis oleh pakar atau lembaga tertentu.<sup>55</sup>

Objek yang akan digunakan peneliti adalah sebuah kitab yang berjudul kitab *ta'limul mutaallim* dengan fokus penelitian Adab Menuntut Ilmu Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam dengan bantuan sumber data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dimana peneliti menggambarkan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tapi untuk apa adanya tentang gejala atau keadaan. Dan penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi dan buku dimana peneliti mengumpulkan data data dari doumentasi dan buku.

Menurut purwoko dalam artikel yang disusun oleh sari mendefenisikan bahwa penelitian kepustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi, data, melalui sejumlah

---

<sup>55</sup> Tim penyusun *Buku Pedoman Penulisan Skiripsi* poronorgo fakultas tarbiyah 2017  
hlm 23

Material yang ada diperpustakaan berupa dokumen, buku, majalah, dan kisah-kisah sejarah. dan menurut khatibah penelitian pustaka itu merupakan kegiatan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan teknik tertentu guna untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian pustaka tersebut.<sup>56</sup>

## B. Data Dan Sumber Data

Data adalah informasi yang mempunyai makna untuk keperluan tertentu<sup>57</sup> dan diterima apa adanya. Data juga diartikan sebagai fakta yang diperlukan, dipakai, digunakan, dan diperhitungkan dalam penelitian.<sup>58</sup> Pada dasarnya data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan-keterangan yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian kesumber-sumber tertentu. Dalam mengumpulkan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan data primer dan sekunder.

### 1. Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari sumber utama atau data utama.<sup>59</sup> Data primer yang peneliti gunakan adalah kitab ta'limul mutaallim karya Burhanul Islam Az Zarnuzi kitab ta'limul mutaallim ini merupakan obyek utama dalam melakukan penelitian ini.

### 2. Data Sekunder

---

<sup>56</sup> Ariyandi Batubara *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* Bandung remaja 2017 hlm. 11

<sup>57</sup> Dendi Sugono, *Dkk Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa 2008 hlm.320

<sup>58</sup> Rifai Abu Bakar *Pengantar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga 2021 hlm.55

<sup>59</sup> Rahmadi *Pengantar Metodologi Penelitian* Banjarmasin 2011 hlm.71

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber data yang dibutuhkan. Menurut Amirin data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli menurut informasi atau data penelitian.<sup>60</sup>

Data sekunder yang peneliti gunakan diantaranya:

- a. buku karangan dari Yazid Bin Abdul Qadir Jawas yang berjudul adab dan akhlak penuntut ilmu
- b. Ibrahim Al Ustman yang berjudul adab penuntut ilmu
- c. Imam An Nawawi yang berjudul adab guru dan murid.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam buku, dokumen, dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang bisa berupa artikel, dan karya monumental dari seseorang.

Secara detail, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan cara mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan institute agama islam diniyyah pekanbaru secara langsung, kemudian membaca buku melalui perpustakaan digital seperti Literasia, iPusnas, Selain itu, juga mencari referensi diberbagai situs yang tersedia di internet,

---

<sup>60</sup> Rahmadi Pengantar *Metodologi Penelitian* hlm.71

mulai dari media sosial, google scholar, google book, dan lain sebagainya. Terakhir, membeli buku yang membahas adab menuntut ilmu dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit tertentu, memasukannya ke dalam suatu pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji, serta menyusun kembali data yang telah diperoleh secara sistematis dan terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan.

##### **1) Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data. Mereduksi data juga berarti proses pemilihan, pemusatan, penyortiran, dan pemfokusan. Data yang telah direduksi dapat mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini, penulis menyeleksi semua data yang telah terkumpul dan memilih mana yang paling relevan dan cocok dengan tema pembahasan.

##### **2) Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan tertentu. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data diperlukan agar data hasil tersusun rapi sehingga akan semakin mudah

dipahami. Pada tahap ini, penulis mengelompokan data yang sudah diseleksi kedalam tema yang telah ditetapkan. Jadi, antara data satu dengan data lainnya tidak akan tercampur.

### 3) Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah proses merumuskan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, padat, dan mudah dipahami. Namun, pada tahap ini juga harus dilakukan peninjauan kembali kebenaran dari penyimpulan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan relevansi terhadap judul penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Biografi Imam Az Zarnuzi**

Nama lengkap Imam Az Zarnuzi Nu,Man Bin Ibrahim Bin Zarnuzi Tajudin beliau dijuluki dengan Burhan Islam yang mempunyai arti sang petunjuk agama Islam. Imam Azzarnuzi merupakan ulama yang tidak diketahui secara pasti tanggal kelahirannya tetapi mengenai wafatnya ada dua pendapat.

Pendapat pertama mengatakan Imam Az zarnuzi wafat pada tahun 591 H atau 1195 M. Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa Imam Az zarnuzi wafat pada tahun 840 H atau 1243 M. Dan ada juga peneliti berpendapat bahwa imam Az Zarnuzi hidup dipersia yang berasal dari daerah zarand yang termasuk dari bagian ibu kota sidjistan.

Selain pakar pendidikan Islam beliau juga dikenal sebagai ahli fiqih yang berasal dari sekolah Imam Hanafi di khurasan transoxiana. Imam Az Zarnuzi memulai pendidikannya ditanah kelahirannya dan setelah remaja baru Imam Az Zarnuzi memulai pendidikannya di berbagai tempat diantaranya ke bukhoro dan samarkand. Pada masa itu bukhara dan samarkand dikenal sebagai pusat kegiatan keilmuan dan pengajaran Islam maju.

Dan pada masa belajar beliau banyak berguru pada ulama terkemuka pada zamannya diantaranya Imam Burhanuddin, Ali Bin Abi

Bakar Al Farghinani Al Marghinani, Imam Fakhr Al Islam Hasan Bin Mansur Al Farghani Khadikin, Imam Zahiruddin Al Hasan Bin Ali Al Marghinani, Imam Fakhr Ad Din Al Hasani, Imam Rukh Addin Muhammad Bin Abi Bakar, Burhanuddin Al Marghinani, Syamsuddin Abdul Wadji.

### **B. Pemikiran Pendidikan Imam Az Zarnuzi**

Diantara karangan Imam Az Zarnuzi kitab Ta'limul Mutaallim inilah merupakan salah satu karya yang monumental di bidang pendidikan karena kitab ini bukan hanya rujukan bagi pelajar pendidikan agama Islam klasik tetapi juga pendidikan agama Islam modren. Sehingga kitab ini termasuk kitab yang paling banyak di kaji diberbagai lembaga pendidikan Islam. Didalam kitab Ta,limul Mutaallim Imam Az Zarnuzi mengulas tentang tujuan dari pendidikan agama Islam, konsep ilmu pengetahuan, adab didalam menuntut ilmu dan metode dalam pembelajaran.

### **C. Karya Karya Imam Az Zarnuzi**

Untuk karya karya Imam Az Zarnuzi tidak ada yang mengetahui pastinya berapa karya beliau tetapi yang paling pasti diketahui kitab Ta,Limul Mutaallim inilah yang merupakan karya beliau yang dapat dijumpai sampai sekarang. Karena sejarah mengatakan bahwa Imam Az Zarnuzi ada menulis kitab lain tetapi musnah akibat Jengis Khan dan pasukannya pernah menghancurkan persia timur sehingga kemungkinan karya Imam Az Zarnuzi yang lain juga ikut musnah sehingga kitab

Ta'limul Mutaallim inilah satu satunya karya Imam Az Zarnuzi yang tersisa.

#### **D. Ta'limul Mutaallim**

Kitab Ta'limul Mutaallim ini terdiri dari 13 pasal yang dijelaskan oleh Imam Az Zarnuzi diantaranya:

1. Menerangkan hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya
2. Niat dalam mencari ilmu
3. Cara memilih ilmu, guru,teman,dan ketekunan
4. Cara menghormati ilmu dan guru
5. Kesungguhan dalam mencari ilmu,beristiqomah dan cita cita yang luhur
6. Ukuran dan urutannya
7. Tawakal
8. Waktu belajar ilmu
9. Saling mengasihi dan saling menasehati
10. Mencari tambahan ilmu pengetahuan
11. Bersikap wara' ketika menuntut ilmu
12. Hal hal yang dapat menguatkan hafalan dan melemahkannya
13. Hal yang mempermudah datangnya rezeki memperpanjang dan mengurangi umur.

### E. Adab Menuntut Ilmu

Adab menuntut ilmu menurut imam az zarnuzi	Adab Menuntut Ilmu Menurut Ibarahim Al Ustman
<p>Didalam kitab ini terdapat adab didalam menuntut ilmu yaitu:</p> <p>1. Niat</p> <p>Setiap penuntut ilmu itu harus menata niatnya ketika hendak menuntut ilmu karena niat merupakan segala pokok dari ibadah sebagaimana nabi bersabda yang arti dari hadis itu <i>semua amal itu tergantung pada niatnya</i> ( hadis shohih ).</p> <p>Didalam kitab Ta'limul Mutaallm ini disebutkan bahwa seharusnya penuntut ilmu itu berniat untuk mencari ridho Allah bukan berniat untuk mendapat pujian dari makhluk Allah, mencari kebahagiaan diakhirat</p>	<p>Dalam buku adab penuntut ilmu ada beberapa adab menuntut ilmu diantaranya:<sup>61</sup></p> <p>1. Mengikhlaskan niat kepada Allah Ilmu merupakan ketaatan dan ibadah sedangkan ikhlas merupakan wajib hukumnya didalam seluruh bentuk ibadah dan ketaatan. Sebagaimana firman Allah dalam suroh al bayyinah ayat 5</p> <p style="text-align: center;">         وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ          الدِّينَ هَٰ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا          الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا          الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ       </p> <p><i>Artinya padahal mereka tidak diperintahkan kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya</i></p>

<sup>61</sup> Ibrahim Al Usman *Adab Penuntut Ilmu* Kartasura Solo hlm 6-62

<p>menghilangkan kebodohan dari diriya dan orang lain, menghidupkan agama dan melestarikan islam karena islam akan tetap lestari jika pemeluknya atau ummatnya berilmu.</p> <p>Tetapi didalam kitab ini juga disebutkan bahwa boleh menuntut ilmu dengan niat dan upaya mendapat kedudukan dimasyarakat jika kedudukan tersebut digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar dan untuk melaksanakan kebenaran serta untuk menegakkan agama Allah bukan untuk mencari keuntungan keuntungan diri sendiri.</p> <p>2. Tawadhu'</p> <p>Tawadhu' adalah menjaga diri dari hal hal yang dapat merendahkan martabatnya</p>	<p><i>dalam menjalankan agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.</i> ( <i>albayyinah ayat</i></p> <p>2. Ikhlas didalam menuntut ilmu yaitu dengan mencari ridho Alllah tetapi jika menuntut ilmu itu hanya untuk memperoleh ijazah atau menduduki suatu jabatan untuk mendapatkan manfaat yang bersifat materi maka sesungguhnya itu merupakan sifat yang tidak ikhlas.</p> <p>3. Bertakwa Kepada Allah</p> <p>Dengan takwa seorang yang yang berilm akan bertambah ilmunya dan seorang yang bertakwa akan meningkat pula ketakwaannya. Sebagaiman firman Allah dalam suroh al baqoroh ayat 282.</p> <p style="text-align: right;">وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ</p>
--	--

<p>sendiri dari ketamakan harta dunia sebagaimana Al Ustadz Rukhul Islam mengalunkan syairnya:</p> <p><i>Tawadhu adalah salah satu tanda atau sifat orang yang bertaqwa dengan sifat tawadhunya maka akan semakin tinggi martabatnya.</i></p> <p>3. Memilih Ilmu,guru,teman belajar</p> <p>Seorang penuntut ilmu harus memilih ilmu yang paling baik yang paling diperlukan dalam hal urusan agama pada saat itu baru yang paling diperlukan pada masa yang akan datang. Ilmu tauhidlah yang paling didahulukan karena ilmu tauhid itu para penuntut ilmu akan mengetahui sifat sifat Allah berdasarkan dalilnya</p>	<p><i>Artinya dan bertakwalah kalian kepada Allah maka Allah akan menganjurkan kalian dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.( al baqoroh ayat 282)</i></p> <p>Sejatinya takwa merupakan himpunan dari segala kebaikan dan wasiat .takwa merupakan jalan untuk memperoleh ilmu sedangkan ilmu merupakan buah dari takwa.</p> <p>4. Beramal Dengan Ilmu</p> <p>Sebagai seorang penuntut ilmu harus mengiringi dengan beramal sehingga dengan amalannya itu akan memetik buah dari ilmu yang diamalkannya.</p> <p>5. Sabar Dan Tahan Banting</p> <p>Jalan untuk menuntut ilmu itu sangatlah tidak mudah tetapi membutuhkan kesabaran,keyakinan dan tekad yang sangat</p>
--	--

<p>yang ada didalam Al Qur'an. Sebagaimana para ulama berkata: <i>tetaplah kalian pada ilmunya para nabi dan tinggalkan ilmu ilmu yang baru dan tinggalkanlah ilmu debat yang muncul setelah wafatnya para ulama karena perdebatan itu akan memunculkan perdebatan.</i></p> <p>Adapun cara memilih guru yaitu dengan mencari guru yang alim yang mempunyai sifat wara' dan yang lebih tua.sebagaimana orang bijak ahli hikmat dari negeri samarkan berkata: <i>jika kamu pergi mengaji kenegeri bukhara,maka jangan tergesa gesa memilih guru,tapi menetaplah selama dua bulan hingga kamu berpikir untuk memilih guru tapi menetaplah</i></p>	<p>kuat.perjalanan dalam menuntut ilmu itu sangat panjang sedangkan pada saat menuntut ilmu itu pasti muncul rasa bosan dan putus asa bahkan cobaan untuk berhenti. Sehingga penuntut ilmu harus mempunyai kesabaran seperti sabar atas kesulitan dalam menjumpai guru dan bersabar dalam mengulang dan memperoleh ilmu.</p> <p>6. Tidak Malu Bertanya</p> <p>Seorang penuntut ilmu seharusnya tidak malu bertanya kepada orang yang berilmu sehingga iya tetap bersama kebodohan. Karena sebagian salaf berkata <i>seorang pemalu dan seorang yang sombong tidak akan memperoleh ilmu.</i></p> <p>7. Rendah Hati,Tenang,Dan Tidak Sombong Seorang penuntut ilmu dianjurkan untuk</p>
--	---

<p><i>selama dua bulan hingga kamu berpikir untuk memilih guru.karena bila kamu langsung belajar dan cara mengajarnya tidak cocok menurutmu maka akan kamu tinggalkan dan kamu berpindah pindah kepada orang alim yang lain sehingga belajarmu tidak diberkati.</i></p> <p>Dan seharusnya penuntut ilmu itu harus pandai memilih teman yaitu berteman dengan orang yang tekun belajar, bersifat wara' dan berwatak istiqomah dan yang suka memahami ayat al qur'an dan hadis hadis Nabi dan senantiasa menjauhi teman yang malas, banyak bicara,suka merusak dan suka memfitnah.</p> <p>4. Menghormati Ilmu Dan Guru</p>	<p>mempunyai sifat rendah hati,tenang, dan tidak sombong. Umar bin khattab berkata <i>bersikap rendah hatilah kepada orang yang menjadi guru kalian niscaya orang yang belajar kepada kalian juga akan bersikap serupa.</i></p> <p>8. Bersemangat Dalam Menuntut Ilmu</p> <p>Penuntut ilmu harus mempunyai semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu tidak boleh cepat merasa puas ketika sudah mendapat ilmu yang sedikit padahal banyak kesempatan untuk mendapatkan ilmu yang banyak tersebut dan jangan biasakan bermalas malasan dan menunda nunda sebab menunda nunda tidak akan memperoleh keuntungan bahkan akan memperoleh kerugian.</p>
--	--

<p>Termasuk menghormati guru yaitu dengan tidak berjalan didepannya,tidak duduk ditempatnya,dan tidak memulai bicara padanya kecuali dengan izinnya dan tidak bertanya sesuatu ketika guru sedang capek atau bosan. Yang pada intinya seorang penuntut ilmu harus menjauhi hal hal yang menyebabkannya murka dan mematuhi perintahnya selama perintahnya tidak bertentangan agama. Dan menghormati anak anak para guru pun termasuk menghormati guru.</p> <p>Kemudian cara menghormati ilmu itu dengan cara menghormati buku atau sumber ilmu Seorang penuntut ilmu dilarang menuntut ilmu kecuali dalam keadaan suci.</p>	<p>9. Memilih Teman Dekat Yang Sholeh</p> <p>Pilihlah teman yang bisa membawamu untuk menggapai cita citamu yang dapat membuatmu semakin bersungguh sungguh didalam menuntut ilmu menghilangkanmu dari kebosanan dan yang terpercaya dan yang mempunyai akhlak yang mulia yang tidak suka bermain main dan lalai jauhilah teman teman yang buruk.</p> <p>10. Fokus Dan Menjaga Waktu</p> <p>Sebagai penuntut ilmu seharusnya tidak menyia-nyiakan waktunya sedikitpun kecuali untuk menuntut ilmu dan beramal sehingga waktunya tidak terbuang dengan hal hal yang tidak berguna.</p> <p>11. Menghormati Ulama Mengikuti Taklid</p>
--	---

<p>5. Sabar</p> <p>Seorang penuntut ilmu harus mempunyai sifat sabar dalam arti sabar menghadapi kesulitan dan penderitaan seorang penuntut ilmu harus berani dan bertahan didalam menuntut ilmu tidak boleh meninggalkanya sebelum tamat atau selesai tidak boleh pindah dari guru yang satu kepada guru yang lain dari satu ilmu ke ilmu yang lain seorang penuntut ilmu tidak boleh mengikuti hawa nafsunya.</p> <p>6. Tekun Dalam Menuntut ilmu</p> <p>Seorang penuntut ilmu harus bersungguh sungguh dan tekun didalam menuntut ilmu dan harus tekun mengulang ngulang pelajarannya.</p> <p>7. Wara'</p>	<p>Wajib hukumnya bagi pnuntut ilmu untuk menghormati ulama dan mengikuti taklidnya diantara cara menghormati ulama seperti memberi salam kepadanya secara khusus lalu engkau duduk didepannya dan jangan sekali kali engkau menunjuk-nunjuk dengan tanganmu dan jangan memberi isyarat dengan matamu.</p> <p>12. Lapang Dada Dalam Masalah</p> <p>lapang dalam menerima setiap masalah yang dihadapinya.</p> <p>13. Menjaga Adab Di Hadapan Guru</p> <p>Sebagai penuntut ilmu seharusnya gurulah yang harus engkau muliakan, hormati, hargai dan engkau berikan perilaku santun jangan tunjukkan adab yang tidak baik dihadapan gurumu.</p> <p>14. Mengulang ngulang Ilmu Dan</p>
---	--

<p>Seorang penuntut ilmu harus mempunyai sifat wara' yang dimana sifat wara'nya dengan menghindari rasa kenyang, banyak tidur, dan banyak bicara yang tidak berguna. Dan sifat wara' yang disebutkan didalam kitab ta'limul mutaallim diataranya juga dengan menjauh dari orang yang suka berbuat kerusakan dan berbuat maksiat karena bergaul dengan orang yang disebutkan diatas maka akan membawa pengaruh buruk terhadap penuntut ilmu.</p>	<p>Menulis Ilmu Yang Diperoleh</p> <p>Penuntut ilmu diharuskan untuk mengulang ngulang ilmu karena golongan salaf berkata mengulang ngulang ilmu pada malam hari lebih aku cintai daripada menghidupkan malam.dan setiap mendapat ilmu yang bermanfaat hendaklah iya menulisnya dalam buku atau kertas lalu mengulang ngulangny sampai hafal diluar kepala. Para ulama mengatakan sesungguhnya apa yang kau hafal itu akan lari sedangkan yang ditulis itu akan menetap.</p>
<p>8. Tawakkal</p> <p>Seorang penuntut ilmu</p> <p>diharuskan untuk tawakkal menyerahkan dan berharap hanya kepada Allah dan hanya takut kepada Allah sehingga penuntut ilmu berusaha</p>	<p>15. Berdakwah Dijalan Allah Dan Bersungguh sungguh Menyebarkan Ilmu Penuntut ilmu harus bisa memanfaatkan setiap kesempatan untuk berdakwah</p>

<p>memahami pelajarannya sambil berdoa dan menyerahkan segalanya kepada Allah.</p>	<p>dijalan Allah diberbagai bidang baikdimesjid,sekolah,pondok,pa sar serta di berbagai perayaan dan acara.</p>
<p><b>Adab menurut Yazid Bin Abdul Qadir Jawas</b></p>	<p><b>Adab menurut Imam An Nawawi</b></p>
<p>Dalam buku yang berjudul adab dan akhlak penuntut ilmu ada 16 adab diantaranya:<sup>62</sup></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikhlaskan niat dalam menuntut ilmu</li> <li>2. Membersihkan Hati Dari Akhlak Akhlak Yang Buruk Hendaknya penuntut ilmu membersihkan hatinya dari hal hal yang kotor seperti sifat iri, dengki, hasad dan segala akhlak yang jelek. Karena ilmu itu tidak akan</li> </ol>	<p>berjudul adab guru dan murid ada 34 adab diantaranya:<sup>63</sup></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang Penuntut Ilmu Harus Menyucikan Hatinya</li> <li>2. Menyingkirkan segala hal yang bisa mengganggu konsentrasi belajar Diantara menyingkirkan segala yang mengganggu konsentrasi belajar yaitu ridho dengan makanan yang sedikit dan bersabar dengan keadaan yang sulit.</li> <li>3. Senantiasa Rendah Hati Terhadap Ilmu Yang Dipelajari</li> </ol>

<sup>62</sup>Yazid Bin Abdul Qadir Jawas *Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu* Jawa Barat hlm.11-58

<sup>63</sup> Imam An Nawawi *Adab Guru Dan Murid* Kartasuro Sukoharjo 2020 hlm.91-

<p>masuk kepada hati yang kotor karena ilmu itu berharga yang tidak pantas dimiliki kecuali dengan hati yang bersih.</p> <p>3. Memohon Ilmu Yang bermanfaat</p> <p>Sebagai penuntut ilmu hendaknya selalu memohon ilmu yang bermanfaat kepada Allah dan memohon pertolongan kepadanya dalam mencari ilmu dan merasa butuh kepadanya.</p> <p>4. Bersungguh Sungguh Dalam Menuntut Ilmu Dan Rindu Mendapatkannya.</p> <p>5. Memulai Dengan Mempelajari Kitabullah ( Al Qur'an) Hendaknya seorang penuntut ilmu memulai perjalanan menuntut ilmu dengan mempelajari Al qu'an</p>	<p>4. Senantiasa Memperbaiki Diri</p> <p>5. Selektif Dalam Memilih Guru</p> <p>Maksudnya seorang penuntut ilmu harus berguru dengan guru yang memang belajar dari kitab kitab yang sesuai dengan Al qur'an Hadis.</p> <p>6. Menghormati Dan Memuliakan Guru</p> <p>7. Mencari Keridhoan Dari Guru</p> <p>8. Meminta Izin Jika Ingin Bertemu Dengan Guru</p> <p>9. Menghadiri Majelis Guru Dengan Penuh Kesadaran</p> <p>Maksud dari kalimat diatas yaitu menghadiri majelis guru dalam hal keadaan bersih bersuci dengan siwak dan menghilangkan bau yang tidak sedap sehingga tidak mengganggu jamaah yang menghadiri majelis guru tersebut.</p> <p>10. Mengucapkan Salam Didalam</p>
---	--

<p>dengan menghafalnya dan memahami tafsirnya</p> <p>6. Menjauhkan Diri Dari Dosa Dan Maksiat Dengan Bertakwa Kepada Allah</p> <p>7. Memanfaatkan Usia Muda Dalam Menuntut Ilmu</p> <p>8. Tidak Boleh Sombong Dan Tidak Boleh Malu Dalam Menuntut Ilmu</p> <p>9. Mendengarkan Baik Baik Pelajaran Yang Disampaikan Guru</p> <p>Penuntut ilmu seharusnya harus berusaha menjadi pendengar yang baik dan mendengarkan yang baik baik yaitu Al qur'an dan Hadis Nabi supaya mendapat ilmu yang bermanfaat dan dapat mengamalkannya.</p> <p>10. Diam Ketika Pelajaran Di Sampaikan Imam Ad</p>	<p>Majelis</p> <p>11. Tidak Melangkahi Pundak Orang Lain Tidak bergeser dari tempat duduknya kecuali guru yang memintanya untuk bergeser dan tidak boleh mendahului orang yang ada didepannya.</p> <p>12. Tidak Menyuruh Orang Lain Berdiri Dari Tempat Duduknya</p> <p>13. Tidak Duduk Diantara Kerumunan Orang</p> <p>14. Senantiasa Beradab Dengan Siapa Saja Dalam Majelis</p> <p>15. Tidak Meninggikan Suara Ketika Bermajelis</p> <p>16. Tidak Melakukan Gerakan Tanpa Keperluan Jangan bermain main dan menoleh tanpa ada keperluan namun seharusnya menghadap keguru dan mendengarkkan apa yang disampaikan oleh guru.</p> <p>17. Tidak Mendahului Guru Dalam</p>
--	---

<p>Dahhak mengatakan pintu pertama dari ilmu itu adalah diam keduanya adalah mendengarkan ketiganya adalah mengamalkannya dan keempatnya adalah menyebarkan dan mengajarkannya</p> <p>Sedangkan Imam Muhammad Bin Abdul Wahhab Al Kufi mengatakan diam itu mengumpulkan dua perkara sebagi seseorang yaitu selamat dalam agama dan pemahaman yang benar bagi yang melakukannya.</p> <p>11. Berusaha Memahami Ilmu Yang Disampaikan</p> <p>Ada beberapa usaha yang bisa dilakukan untuk memahami yang disampaikan oleh guru diantaranya:</p>	<p>Menjelaskan Suatu Masalah Atau Jawaban Dari Suatu Pertanyaan.</p> <p>18. Bertanya Kepada Guru Dengan Cara Yang Lembut Dan Bahasa Yang Baik</p> <p>19. Tidak Berbohong Perihal Ilmu Yang Diajarkan Sang Guru Ketika bertanya apakah kamu paham? Janganlah langsung menjawab iya tapi jawablah iya jika memang sudah benar benar paham dan jelas apa yang disampaikan oleh guru.</p> <p>20. Tidak Perlu Malu Mengatakan Saya Tidak Paham</p> <p>21. Mendengarka Penjelasan Guru</p> <p>22. Bersemangat Dalam Menuntut Ilmu</p> <p>23. Bersabar Dengan Kekurangan Dan Perilaku Buruk Guru</p> <p>24. Bersikap Santun,Sabar,Dan Memiliki Cita-cita Yang Tinggi</p> <p>25. Menunggu Guru Jika Belum</p>
---	---

<p>a. Mencari tempat duduk yang tepat dihadapan guru</p> <p>b. Memperhatikan penjelasan guru dan bacaan murid yang mengulang pembelajaran</p> <p>c. Bersungguh sungguh untuk mencatat faedah faedah pembelajaran</p> <p>d. Tidak banyak bertanya saat pelajaran disampaikan</p> <p>e. Tidak membaca banyak kitab kepada banyak guru pada waktu yang sama</p> <p>f. Mengulang pelajaran setelah kajian selesai</p> <p>g. Bersungguh sungguh mengamalkan ilmu yang telah dipelajari</p> <p>12. Memanfaatkan Usia Muda Dalam Menuntut Ilmu</p> <p>13. Mengikat Ilmu Atau Pelajaran Dengan Tulisan</p> <p>14. Mengamalkan Ilmu Yang</p>	<p>Datang</p> <p>26. Hendaknya Iya Memaksimalkan Belajar Pada Waktu Kosong</p> <p>27. Bersemangat Dalam Mengulangi Materi Yang Telah Disampaikan</p> <p>28. Mengawali Dengan Memuji Allah Ketika Memulai Proses Belajar</p> <p>29. Mengulang ulang Hafalan</p> <p>30. Mengulang ulang Tulisan Dan Catatan</p> <p>31. Selalu Meminta Bimbingan Guru</p> <p>32. Segera Menulis Dan Mencatat Jika Mendapati Ilmu Baru</p> <p>33. Mengarahkan Murid murid Lain Kepada Kesibukan Positif Dan</p> <p>34. Memberikan Manfaat.</p> <p>35. Memberikan faedah dengan cara memberikan nasihat dan berdiskusi.</p>
---	--

<p>Telah Dipelajari</p> <p>15. Mendakwahkan Ilmu</p> <p>16. Memilih Teman Yang Baik</p>	<p>36. Tidak Dengki Kepada Siapapun</p>
---	---

#### **F. Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam**

Arti pendidikan agama Islam yaitu upaya yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi peserta didik yang bertaqwa serta berakhlak mulia.<sup>64</sup> sama halnya dengan yang ada didalam kitab ta,limul mutaallim seorang penuntut ilmu harus mempunyai akhlak dan harus bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi kaitan dari keduanya adalah sama sama ingin menghasilkan orang yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

Didalam buku motivasi belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca dan yang paling utama yang harus dibaca adalah belajar memahami wujud Allah yaitu dengan ilmu tauhid sehingga nilai nilai keilahian menjadi alat ukur dan pendidikan dalam Islam.

---

<sup>64</sup> Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha *Motivasi Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jawa Tengah* 2019 hlm.7

Dan didalam kitab Ta, Limul Mutaallim bahwa adab menuntut ilmu termasuk memilih ilmu seorang penuntut ilmu harus memilih ilmu tauhid yang paling didahulukan karena ilmu tauhid itu para penuntut ilmu akan mengetahui sifat sifat Allah berdasarkan dalilnya yang ada didalam Al Qur'an. Jadi keduanya itu saling berkaitan yaitu sama sama mengutamakan pembelajaran tauhid.<sup>65</sup>

Pendidikan agama Islam mempunyai kurikulum ciri cirinya yaitu harus menonjolkan mata pelajaran agama dan adab yang diambil dari qur'an hadis serta contoh dari tokoh tokoh terdahulu yang saleh. dan berkaitan yang berada dalam kitab ta, limul mutaallim yang menonjol pada pembelajaran adab dan yang diambil dari karangan tokoh tokoh terdahulu yang shaleh.

Dalam pendidikan agama Islam guru merupakan sosok teladan yang harus ditiru oleh peserta didik maka dari itu guru harus mempunyai sifat sabar, rendah hati, dewasa, beradab dan cerdas. Dan sifat sifat yang telah disebutkan berkaitan dengan yang disebutkan didalam kitab ta'limul mutaallim bahwa ketika penuntut ilmu ingin memilih guru hendaklah penuntut ilmu memilih guru yang penyabar, bagus adabnya, mempunyai sifat wara' dan lebih tua dari penuntut ilmu tersebut.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha *Motivasi Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* hlm 32

<sup>66</sup> Muhammad Kosim *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* Depok 2020 hlm 85-87

Pendidikan agama Islam menganjurkan agar penuntut ilmu mempunyai adab diantaranya.<sup>67</sup>

1. Membersihkan diri dari segala sifat yang buruk karena menuntut ilmu itu merupakan ibadah
2. Mempunyai sifat sifat terpuji seperti ikhlas, rendah hati, menjauhi sifat tercela seperti sombong dan angkuh
3. Menghormati, memuliakan dan mengagungkan guru
4. Berniat sebelum menuntut ilmu
5. Tidak terlampau kenyang dalam hal makan dan minum karena bisa mengganggu aktivitas ibadah dan belajar
6. Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik

Semua adab yang ada dianjurkan didalam pendidikan agama islam ini sudah disebutkan didalam kitab ta,limul mutaallim yang sudah ditulis terlebih dahulu dan semua yang dianjurkan didalam pendidikan agama islam semuanya berkaitan dengan adab penuntut ilmu yang ada didalam kitab Ta'limul Mutaallim.

#### **G. Hasil Analisis Konsep Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam**

Hasil dari analisis yang penulis lakukan dari buku primer dan buku sekunder bahwa didalam buku primer yang berjudul Ta'limul

---

<sup>67</sup> Muhammad Kosim *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* hlm 85-87

Mutaallim bahwa adab menuntut ilmu terdapat delapan diantaranya: niat, tawadhu, memilih ilmu dan guru, menghormati ilmu dan guru, sabar, wara', dan tawakkal. Dan penjelasannya sudah di jelaskan oleh penulis diatas.

Dan didalam buku sekunder juga terdapat beberapa adab dalam menuntut ilmu yang dimana didalam buku sekunder tersebut juga sudah tercantum didalam buku primer tetapi ada juga tambahannya didalamnya seperti yang ditulis Yazid Bin Abdul Qadir Jawas yaitu diam ketika pelajaran disampaikan, memanfaatkan usia muda untuk menuntut ilmu, memulai menuntut ilmu dengan mempelajari kitabullah ( Al Qur'an) mendakwahkan ilmu yang sudah dipelajari.

Dan didalam buku sekunder yang lain juga disebutkan seperti meminta izin jika ingin bertemu dengan guru, tidak melangkahi pundak orang lain ketika menuntut ilmu, tidak menyuruh orang lain berdiri dari tempat duduknya pada saat menuntut ilmu, selalu meminta bimbingan guru. Sehingga adab menuntut ilmu dalam kitab Ta'limul Mutaallim ini mempunyai relevansi dengan pendidikan agama Islam yang sudah penulis sebutkan diatas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut Imam Az Zarnuzi penuntut ilmu harus mempunyai adab yang disebutkan dalam kitab Ta'limul Mutaallim diantaranya :

1. Niat

Setiap penuntut ilmu itu harus mempunyai niat yang baik yaitu berniat untuk mencari ridho Allah

2. Tawadhu'

Menjaga diri dari hal hal yang tidak baik

3. Memilih ilmu dan guru

Sebagai penuntut ilmu harus memilih ilmu yang paling utama untuk dikaji seperti ilmu tauhid ilmu tentang Allah SWT dan harus memilih guru yang mempunyai sifat yang baik seperti mempunyai sifat yang wara' dan penyabar dan hendaklah sebagai penuntut ilmu giat dalam menimba ilmu jangan suka menunda nunda karena menunda nunda dalam proses pembelajaran akan mendapat kerugian yang besar

4. Menghormati ilmu dan guru

Hendaknya sebagai penuntut ilmu harus menghormati ilmu seperti menghormati sumber ilmu ataupun bukunya dan senantiasa selamat terhadap guru.

5. Sabar

6. Mempunyai sifat wara'
7. Tekun dalam menuntut ilmu
8. Dan mempunyai sifat tawakkal yaitu menyerahkan segala urusannya kepada Allah

Dan setelah penulis menelusuri relevansi adab menuntut ilmu yang ada didalam kitab Ta'limul Mutaallim dengan pendidikan agama Islam terdapat banyak relevansinya seperti tujuan dari pendidikan agama Islam, adab menuntut ilmu dalam pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam dan sifat guru semuanya berkaitan dengan yang berada didalam kitab Ta'limul Mutaallim yang telah penulis sebutkan didalam bab empat.

## **B. Saran**

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan

Bagi penuntut ilmu hendaklah mempelajari serta menerapkan adab yang ditulis didalam kitab ta'limul mutaallim dalam proses menuntut ilmu karena adab yang ada didalamnya sangat membantu dan mempermudah penuntut ilmu dalam mendapat keberkahan ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*  
Bandung : Insan Cita Utama, 2010)

Abu Hasan Mubarak , *Adab Menuntut Ilmu*, Cirebon Cv. Elsi Pro: 2019

Abu Hasan Mubarak *Adab Menuntut Ilmu Kiat Sukses Meraih Mimpi Di Zaman  
Now Berdasarkan Petunjuk Al Qur'an Dan Al Hadist* Cirebon 2019

Ariyandi Batubara *Metode Penelitian Kepustakaaan Library Research* Bandung  
Remaja 2017

Alfiah, Zalyana *hadis tarbawi tampan pekanbaru riau* Abdul Aziz *Ensiklopedia  
Adab Islam Menurut Al Qur'an Dan As Sunnah* Jakarta 2007

Al-Imam Al-Ghazali, *Tuntunan Menggapai Hidayah Allah Swt* Surabaya:  
Mutiarra Ilmu 2015

Damyati Zuchdi *Pendidikan Karakter Konsep Dasar Implementasi* ( Yogyakarta:  
Uny Press, 2013) Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Uny Press  
2008

Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha *Motivasi Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam Jawa Tengah* 2019

Dendi Sugono, *Dkk Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa 2008

Endang Switri, Abdul Gofur, Apriyanti, Sri Safrina *What Are Thoharoh  
And Adab* cv penerbit Qiara Media- Pasuruan, Jawa Timur 2021

Endang Lestari *Adab Menuntut Ilmu Dalam Islam* Ibnu Jamaah As Syafiiyah  
*Tazkirotus sami' wal mutakallim*

Ibrahim Al Usman *Adab Penuntut Ilmu* Kartasura Solo

Imam An Nawawi *Terjemah Hadis Arba'in An-Nawawiyah* Jakarta Timur

Imam An Nawawi *Adab Guru Dan Murid* Kartasuro Sukoharjo 2020

Imam Az Zarnuzi *Kitab Ta'limul Mutaallim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren panduan menuntut ilmu ala pesantren* Imam Az Zarnuzi *Ta'limul Mutaallim Pentingnya Adab Sebelum Ilmu* Solo 2020

Imam An-Nawawi, At-Tibyan *Adab Berinteraksi Dengan Al-Qur'an Attibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Terjemahan Ayman Abdillah* Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2018

Jalaluddin *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruz Media 2010 Kementrian Agama *Ri Tikrar Qur'an Hafalan* Jakarta 2024

Mafatih *Adab Guru Dan Murid* Cipta Media Nusantara Surabaya Mei 2023

Muhammad Kosim *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* Depok 2020

Rifai Abu Bakar *Pengantar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga 2021 Rahmadi *Pengantar Metodologi Penelitian* Banjarmasin 2011

Samsul Munir Amin *Imu Akhlak* Jakarta Bumi Aksara 2022

Suhartono Dan Roidah *Pendidikan Akhlak Dalam Islam* Jl. Soekarno Hatta Semarang

Sri minarti *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretus Filosofis Dan Aplikatif Normatif* Jakarta Amzah 2013

Syeful Akrom *Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Tanbih Al-Muta'allim Karya K.H. Ahmad Maisur Sindī At-Ṭursidī*

Thariq aziz jayana *Adab Dan Doa Sehari Hari Untuk Muslim Sejati* Kompas  
Gramedia Jakarta 2018

Tim penyusun *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* Poronorgo Fakultas Tarbiyah  
2017

Wendi Zarman *Inilah Wasiat Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu* Bandung 2022

Yazid Bin Abdul Qadir Jawas *Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu* Jawa Barat

### **Jurnal**

Abd Karim Amrullah, “*Keutamaan Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam*”, *At-Ta’lim* Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2020

Alfen khairi *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadist Nabi Muhammad*  
*Saw* guepedia the first on- fublisher in Indonesia 2020

Anri Naldi, Cahaya, Muhammad Zein Damanik, *konsep tawakal dalam kajian*  
*akhlak tasawuf berdasarkan dalil pada al qur’an, atthiflah: journal of*  
Early Childhood Islamic Education volume 10 nomor 2 Juni 2023

Imam Farih, “*Konsep Ilmu Hakikat Ilmu: Ilm, Hikmah, Ayat*”, *Al-Muthaharah:*  
Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 18, No. 2, 2021

Ivonne Ruth Vitamaya Oishi Situmeang, “*Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan*  
*dalam Kajian Filsafat Ilmu*”, *Jurnal Ikhra-Ith Humaniora*, Vol. 5, No. 1,  
2021

Muhammad Ichsan Thaib *Urgensi Akhlak Bagi Guru Dalam Menjalani*  
*Kehidupan Di Era Society 5.0* Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian  
Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 3 Juli-September 2022

Moh.Kholikun *Konsep Tolabul Ilmi Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Karya Burhanul Islam Az Zarnuzi Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Sekarang* Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang 2023

Mohammad Faisal Subki *Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Karya Imam Az Zarnuzi Dan Relevansinya Diera Digital* Institut Agama Islam Negeri Kudus 2022

Nur Hidayatun, Randi Fadhila Simatupang, Shofiyatul Af- Idah *Penerapan Adab –Adab Akhlak Zaman Rasulullah* Journal Of Creative Student Research ( Jcsr) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara vol.1.no.2 april 2023

Novinda Ellysta Sari *Konsep Adab Terhadap Guru Dalam Menuntut Ilmu Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Pada Ma Kelas X* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2023

Saibani *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulid Ad Diba'i Dan Maulid Simtudduror Serta Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia* Program Pasca Sarjana Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Islam Tahun 2023

Siska Belanti *Adab Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az Zarnuzi Dalam Kitab Ta'limul Mutaallim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2023

Syeful Akrom *Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Tanbīh Al-Muta'allim Karya*

*K.H. Aḥmad Maisūr Sindī Aṭ-Ṭursidī* Universitas Islam Negeri Profesor

Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023

Yeni Angelia *Merantau Dalam Menuntut Ilmu* jurnal living hadis vol 2, 2017

Yenni Yunita *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa* Lingkungan

Handayani, Leneng, Praya, Lombok Tengah Januari 2023

Wikhdatur Khasanah, "*Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam*", Jurnal Riset

Agama vol. 4 2023

Zubaidah *Adab Pergaulan Antara Pendidik Dan Peserta Didik (Kajian Kitab Ihya*

*Ulum Al-Din Karya Imam Abu Hamd Bin Muhammad Bin Al Ghazali)*

*Stitt As-Sunniyyah Tambarangan An-Nahdhah*, vol 16, no.1, Januari- Juni

2023

